

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup dan prosesnya berlangsung seumur hidup. Seseorang melalui pendidikan akan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang sesuai dengan bunyi UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3<sup>2</sup>, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dari pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan wataknya yang nantinya diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan manusia yang berkarakter dan berbudaya. Pendidikan berkualitas mensinergikan tiga kegiatan utama pendidikan, yaitu manajemen dan administrasi, pengajaran dan kurikulum, dan pengembangan siswa (pelatihan dan pembinaan).<sup>4</sup>

Dunia pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi siswa di bidang akademik, tetapi keterampilan sosial dari siswa juga tidak kalah pentingnya. Pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi manusia untuk lebih mengembangkan keterampilan baiknya daripada keterampilan buruknya,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007).

<sup>3</sup> Guntur Maulana Muhammad et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hal. 80.

<sup>4</sup> Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Ladahan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

karena sejatinya manusia dilahirkan dengan kemampuan dalam membedakan baik dan buruk serta keterampilan untuk berbuat baik.<sup>5</sup>

John Locke dalam teorinya, menyatakan bahwa anak manusia lahir diibaratkan sebagai kertas putih dan lingkungannya diibaratkan coretan-coretan tinta.<sup>6</sup> Maksudnya seorang anak dilahirkan dengan tanpa membawa pengetahuan apapun dan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat) yang akan berperan dalam membentuk kepribadiannya. Hal tersebut juga termuat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Tidak ada satu pun anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari Muslim).<sup>7</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap anak manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (membawa potensi) yang dimana perkembangan *fitrah* sangat dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri anak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 78, QS. Al-Isra': 70 dan QS. At Tin: 4, yang menjelaskan bahwa setiap anak lahir tidak membawa pengetahuan sama sekali. Akan tetapi, Allah menyediakan media dalam dirinya, seperti indera

---

<sup>5</sup> Anselmus JE Toenloie, *Teori Dan Filsafat Pendidikan* (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 42.

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 233.

<sup>7</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim Jilid 3* (Jakarta: Beirut Publishing, 2014), hal. 10-14.

pendengaran, indera penglihatan, akal dan hati, yang dimana media-media tersebut akan menjadi alat perkembangan potensi melalui pendidikan.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan area pendidikan dasar yang pertama dalam membentuk jiwa anak. Orang tua berkewajiban memberi pendidikan dan pembinaan yang berkualitas yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak sebagai bekal masa depan.<sup>9</sup> Anak adalah perintah yang diberikan Allah kepada orang tua untuk diperhitungkan nanti. Maka, orang tua berkewajiban sepenuhnya untuk mendukung, membesarkan, merawat, menopang, dan mendidik anak-anaknya dengan rasa tanggung jawab dan kelembutan.<sup>10</sup>

Jika yang masuk ke alam bawah sadar anak adalah pola pikir negatif, maka anak tersebut memiliki jiwa yang negatif. Komunikasi dengan anak memiliki dampak yang sangat besar. Jika anak-anak mendapatkan doktrin bahwa dia adalah anak yang nakal maka dia pasti akan menjadi anak yang nakal karena masuk ke alam bawah sadar mereka. Maka, orang tua harus berhati-hati dalam memberikan contoh bagi anak-anaknya.<sup>11</sup>

Orang tua adalah kunci terpenting bagi kesuksesan anak dan dari orang tua lah anak-anak pertama kali belajar tentang dunia. Melalui orang tua, mereka mampu mengembangkan semua aspek kepribadiannya.<sup>12</sup> Pengaruh keluarga

---

<sup>8</sup> Ainul Yaqin, *Hadist-Hadist Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 10-14.

<sup>9</sup> I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Badung: Nilacakra, 2021), hal. 58.

<sup>10</sup> Binti Rofi'ah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Mi An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8,1 (2018), hal. 8.

<sup>11</sup> Wahyudi Al Fatih, *Serial Parenting Praktis: Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam* (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 99.

<sup>12</sup> Binti Rofi'ah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Mi An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk.".....

terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah penting. Proses perkembangan seorang anak juga dipengaruhi oleh banyak faktor keluarga, misalnya perkembangan kompetensi sosial dibentuk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar anak.<sup>13</sup>

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam kegiatan mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentunya akan berbeda dengan keluarga yang satu dengan lainnya, tergantung pengalaman dan kebutuhan dari orang tua dan anak sendiri.<sup>14</sup> Masa depan anak bergantung pada faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Jika orang tua lalai dalam tugas merawat, membimbing dan mengasuh anaknya maka akan berdampak pada kompetensi sosial anak. Anak akan mengisolasi diri dari lingkungan dan susah beradaptasi dengan lingkungannya. Maka, diharapkan orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik agar kompetensi sosial anak terbangun dengan baik.<sup>15</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, kerjasama, menerima perbedaan, bertanggung jawab, menghargai orang lain serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain.<sup>16</sup> Sedangkan kompetensi sosial menurut Ogden yaitu semua kemampuan yang berkaitan dengan interaksi sosial atau

---

<sup>13</sup> Ni Putu Widari and Adellia Meidita Darmasari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Mentari Surabaya," *Jurnal Keperawatan* 10, no. 1 (2021), hal. 48–54.

<sup>14</sup> I. Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra, 2021), hal. 1-92.

<sup>15</sup> Widari and Darmasari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Mentari Surabaya.".....

<sup>16</sup> Joko Sulistiyono, *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 15.

lebih jelasnya keterampilan individu ketika berkomunikasi dengan orang lain.<sup>17</sup> Menurut Widoyoko, jika anak memiliki keterampilan sosial yang baik maka anak akan lebih berani menyatakan pendapat, menunjukkan diri serta mengungkapkan perasaannya.<sup>18</sup>

Kenyataannya masalah mengenai kompetensi sosial di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan, anak-anak cenderung bersikap emosional dan individual. Diperparah lagi dengan adanya pandemi selama 2 tahun menyebabkan pola interaksi anak menjadi sempit. Hal tersebut disebabkan karena selama pandemi anak-anak lebih banyak menggunakan *gadget* dalam durasi yang lama sehingga menjadikan sikap antisosial pada dirinya. Banyak ditemukan pribadi yang pasif ketika pembelajaran berlangsung, mengganggu teman, berkata kasar serta enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan di MI Podorejo selama kegiatan magang, menunjukkan bahwa kompetensi sosial peserta didik masih memerlukan perhatian. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran ketika pembagian kelompok banyak anak yang tidak mau berkelompok jika tidak dengan teman pilihannya sendiri, menutup diri, individualis, egois serta tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan atau bahkan cenderung ramai. Sedangkan, di luar pembelajaran masih ditemukan banyak sampah yang berserakan dan kelas yang kotor, hal ini didasarkan pada kurangnya kepekaan

---

<sup>17</sup> Fernanda Widyasari, Siti Wahyuningsih, and Vera Soleha, "Perbedaan Kompetensi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Keluarga Utuh Dan Tidak Utuh," *Jurnal Kumara Cendekia* 1, no. 1 (2022), hal. 42.

<sup>18</sup> Sudarmiani et al., *Memperkuat Kepekaan Dan Keterampilan Sosial Untuk Indonesia Tangguh* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2022), hal. 5.

anak terhadap lingkungan. Selain itu, interaksi siswa dengan orang yang lebih tua tidak sepenuhnya baik, terlihat pada bahasa yang digunakan kurang sopan ketika berbicara dengan mahasiswa magang. Perundungan dan saling ejek masih juga kerap terjadi.

Kompetensi sosial anak tidak hadir dengan sendirinya melainkan diperoleh melalui proses belajar dari lingkungannya. Sebagai calon guru sekolah dasar peneliti berfikir bahwa kompetensi sosial yang dimiliki anak atau yang diperoleh anak dari keluarga akan dikembangkan melalui pendidikan di tingkat sekolah dasar agar kepribadian serta perilaku anak tertanam dengan baik. Serta, peneliti berharap bahwa orang tua mampu memberikan pola asuh yang tepat dalam membimbing anaknya, karena pembentukan pribadi yang baik perlu ditanamkan sejak dini.

Sebagaimana dengan visi dan misi MI Podorejo Sumbergempol. Visinya yaitu “Terwujudnya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia” sedangkan salah satu misinya adalah “Memberikan bimbingan berperilaku santun dan berakhlak mulia”. Melalui visi dan misi ini diharapkan orang tua dan guru mampu berkerjasama dalam mendidik, mengajar, membimbing maupun mengasuh anak agar mampu menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia kepada sesama.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Iswinarti menyatakan bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial peserta didik berasal dari lingkungan keluarga.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Denham

---

<sup>19</sup> Iswinarti, *Alat Ukur Kompetensi Sosial Untuk Anak Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 6.

mengenai kompetensi sosial anak dan remaja,<sup>20</sup> dapat diketahui bahwa kompetensi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap orang tua, guru, teman sebaya, tingkat ekonomi keluarga, kepercayaan diri, dan kematangan emosi.<sup>21</sup> Menurut Meira Dwi Kartika, Mawardi Siregar dan Dedy Surya mengenai hubungan saudara kandung dengan kompetensi sosial, menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kegagalan kompetensi sosial adalah kurang mampunya anak membangun interaksi dengan orang tua dan saudara kandung.<sup>22</sup> Sedangkan Wandono dalam bukunya, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kompetensi sosial anak berkaitan dengan pola asuh orang tua, kedekatan dan kasih sayang orang tua, dan waktu berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>23</sup> Dari hasil beberapa penelitian, diketahui bahwa kompetensi sosial berkaitan erat dengan interaksi keluarga khususnya orang tua. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengarah khusus pada upaya untuk mengetahui apakah kompetensi sosial peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil uraian, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kompetensi sosial peserta didik yang akan diteliti pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

---

<sup>20</sup> Susanne A. Denham et al., “Preschool Emotional Competence,” *Child Development* 74, no. 1 (2003), hal. 244.

<sup>21</sup> Ardriyanto Dwi Santoso, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kompetensi Sosial Pada Siswa SMPN 16 Surakarta” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 4.

<sup>22</sup> Meira Dwi Kartika, Mawardi Siregar, and Dedy Surya, “Hubungan Sibling Rivalry Dengan Kompetensi Sosial Remaja,” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021), hal. 12–19.

<sup>23</sup> Mustofa, “Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dengan Full Day School SMP IT Al Ghazali” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember, 2016).

## **Pola Asuh Orang Tua terhadap Kompetensi Sosial Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**

### **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memberikan informasi mengenai masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

- a. Pola asuh orang tua terhadap peserta didik.
- b. Adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik.
- c. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik.

#### 2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Pola asuh dalam hal ini adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b. Kompetensi sosial dalam hal ini dibatasi pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mengendalikan diri, kerja sama dan empati peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dan acuan bagi para peneliti berikutnya dalam upaya memperhatikan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial peserta didik.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumber informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik, sehingga diharapkan sekolah dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial peserta didik guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan.
  - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendukung tentang kompetensi sosial dengan pola asuh orang tua yang tepat, sehingga diharapkan guru dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan dalam ranah afektif tercapai dengan baik sama halnya dengan ranah kognitif.
  - c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan orang tua agar lebih menyadari pentingnya pola asuh dan pengaruh pola asuh orang tua

terhadap kompetensi sosial peserta didik guna untuk membentuk kepribadian yang cakap tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memberikan informasi tentang pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.<sup>24</sup> Maksudnya untuk menyempurnakan hipotesis diperlukan suatu pengujian dengan data di lapangan. Ada dua macam hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menandakan bahwa hipotesis “tidak ada/tidak terdapat” sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menandakan hipotesis “ada” atau “terdapat”.<sup>25</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

$H_a$ : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian....*, hal. 84

<sup>25</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 53

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan aspek teoritis penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik, ditemukan antara lain tambahan, perbandingan, dan tinjauan awal penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan digunakan, antara lain:

1. Stephina Valencia Harda Sutejo, *Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Anak Usia 9-11 Tahun*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan kompetensi sosial pada anak usia 9-11 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa di SD BOPKRI Gondolayu sebanyak 128 dan SD Negeri Serayu yang berjumlah 12 siswa dengan objek penelitian mengacu pada hubungan salah satu pola asuh yaitu otoritatif dengan kompetensi sosial anak. Metode pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoritatif orang tua dan skala kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua terhadap kompetensi sosial pada anak usia 9-11 tahun dengan koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan taraf signifikansi

0,000. Maka semakin positif pola asuh otoritatif orang tua semakin meningkat pula kompetensi sosialnya.<sup>26</sup>

2. Fadhila Nuritasari, Upik Elok Endang Rasmani, Jumiatmoko, *Hubungan Pola Asuh Authoritative dengan Kompetensi Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal, Universitas Sebelas Maret, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan kompetensi sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK se-kelurahan Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak di TK Desa Gadingan 01, TK Desa Gadingan 02, dan RA Baitussalam Gadingan, Kelurahan Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo dengan objek penelitian mengacu pada hubungan salah satu pola asuh yaitu *authoritative* dengan kompetensi sosial anak. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh *authoritative* dengan kompetensi sosial anak usia 5-6 tahun dengan arah hubungan penelitian menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik pola asuh *authoritative* yang diberikan orang tua semakin tinggi pula kompetensi sosial anak.<sup>27</sup>
3. Arman, Amir Hamzah, dan Mustamir, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik*, Jurnal, Institut Agama Islam

---

<sup>26</sup> Stephina Valencia Harda Sutejo, "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 9-11 Tahun" (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hal. 1-150.

<sup>27</sup> Fadhila Nuritasari, Upik Elok Endang Rasmani, and Jumiatmoko .Jumiatmoko, "Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun," *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021), hal. 204.

Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah pola asuh orang tua terhadap peserta didik di rumah dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak dalam mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi atau wawancara dengan menggunakan teknik *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran besar dalam membentuk sikap sosial anak ketika dewasa. Pola asuh orang tua, dibagi menjadi 3, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua dalam membentuk sikap sosial adalah: latar belakang pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan, status ekonomi serta pekerjaan orang tua.<sup>28</sup>

4. Nikki Tri Sakung, Nina Ikhwati Wahidah, Ana Fitriana, *Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Metro dengan usia sekitar 12-13 tahun yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan

---

<sup>28</sup> Arman Arman, Amir Hamzah, and Mustamir Mustamir, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), hal. 60–73.

kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak, untuk setiap satu poin kenaikan pola asuh orang tua maka keterampilan sosial siswa akan meningkat sebesar 0,532%.<sup>29</sup>

5. Tri Kurniawati, Ratno Abidin, dan Marry Rosalina, *Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Rasa Empati Anak 4-5 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 2/RW 5 Dusun Tulung Lamongan*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan rasa empati anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah 10 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di dusun Tulung RT 2/RW 5. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis pada masa pandemi mempengaruhi rasa empati anak usia 4-5 tahun di dusun Tulung RT 2/RW 5 sebesar 59,5%.<sup>30</sup>
6. Eka Bintang Elmaviana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

---

<sup>29</sup> Nikki Tri Sakung, Nina Ikhwati Wakhidah, and Ana Fitriana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Siswa," *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 12 (2022), hal. 532–537.

<sup>30</sup> Tri Kurniawati, Ratno Abidin, and Marry Rosalina, "Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Rasa Empati Anak 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RT 2/RW 5 Dusun Tulung Lamongan," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022), hal. 100–107.

pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Podorejo. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.<sup>31</sup>

7. Fitrotin Azizah, *Hubungan Antara Theory of Mind dengan Kompetensi Sosial pada Anak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *theory of mind* dengan kompetensi sosial pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kausal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas dua MI Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Metode pengumpulan data menggunakan skala *theory of mind* dan skala kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *theory of mind* dengan kompetensi sosial. Jika *theory of mind* tinggi maka kompetensi sosial juga akan meningkat, sedangkan apabila *theory of mind* rendah, kompetensi sosial pada anak juga akan menurun.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Eka Bintang Elmaviana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

<sup>32</sup> Fitrotin Azizah, "Hubungan Antara Theory Of Mind Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).



Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Stephina Valencia Harda Sutejo, <i>Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Anak Usia 9-11 Tahun</i> , Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Sama-sama menggunakan kompetensi sosial sebagai variabel dependen.	1. Variabel independen hanya berpusat pada pola asuh otoritatif, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan 3 pola pengasuhan, yaitu otoriter, permisif dan demokratis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua terhadap kompetensi sosial pada anak usia 9-11 tahun dengan koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan taraf signifikansi 0,000.
2.	Fadhila Nuritasari, Upik Elok Endang Rasmani, Jumiatmoko, <i>Hubungan Pola Asuh Authoritative</i>	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Sama-sama menggunakan kompetensi sosial sebagai	1. Variabel independen hanya berpusat pada pola asuh <i>authoritative</i> , sedangkan penelitian yang akan datang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh <i>authoritative</i> dengan kompetensi sosial anak usia 5-6 tahun dengan arah

	<p><i>dengan Kompetensi Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun,</i></p> <p>Jurnal, Universitas Sebelas Maret, 2021.</p>	<p>variabel dependen.</p>	<p>menggunakan 3 pola pengasuhan, yaitu otoriter, permisif dan demokratis.</p> <p>2. Subjek penelitian mengarah pada anak usia 5-6 tahun atau jenjang TK, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan pada jenjang SD.</p>	<p>hubungan penelitian menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik pola asuh <i>authoritative</i> yang diberikan orang tua semakin tinggi pula kompetensi sosial anak.</p>
3.	<p>Arman, Amir Hamzah, dan Mustamir, <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik,</i> Jurnal, Institut</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan pola asuh orang tua sebagai fokus bahasan (variabel independen).</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan datang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran besar dalam membentuk sikap sosial anak ketika dewasa. Pola asuh orang tua, dibagi</p>

	<p>Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021.</p>		<p>menggunakan kuantitatif.</p> <p>2. Variabel dependen menggunakan sikap sosial sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan kompetensi sosial.</p> <p>3. Subjek penelitian berada pada jenjang SMP/MTs, sedangkan penelitian yang akan datang dilaksanakan pada jenjang SD/MI.</p>	<p>menjadi 3, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua dalam membentuk sikap sosial adalah: latar belakang pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan, status ekonomi serta pekerjaan orang tua.</p>
--	---	--	---	---

4.	<p>Nikki Tri Sakung, Nina Ikhwati Wahidah, Ana Fitriana, <i>Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa</i>, Jurnal, 2022.</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Sama-sama menggunakan pola asuh orang tua sebagai variabel independen.</p>	<p>1. Variabel dependen menggunakan keterampilan siswa, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan kompetensi sosial sebagai variabel dependen. 2. Subjek penelitian berada pada jenjang SMP/MTs, sedangkan penelitian yang akan datang dilaksanakan pada jenjang SD/MI.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak, untuk setiap satu poin kenaikan pola asuh orang tua maka keterampilan sosial siswa akan meningkat sebesar 0,532%.</p>
5.	<p>Tri Kurniawati, Ratno Abidin,</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan</p>	<p>1. Variabel dependen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan</p>

	<p>dan Marry Rosalina, <i>Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Rasa Empati Anak 4-5 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 2/RW 5 Dusun Tulung Lamongan</i>, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022.</p>	<p>pendekatan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan pola asuh orang tua sebagai variabel independen.</p>	<p>menggunakan perkembangan rasa empati, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan kompetensi sosial.</p> <p>2. Subjek penelitian berpusat pada orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian yang akan datang berpusat pada siswa jenjang SD/MI.</p>	<p>bahwa pola asuh demokratis pada masa pandemi mempengaruhi rasa empati anak usia 4-5 tahun di dusun Tulung RT 2/RW 5 sebesar 59,5%.</p>
6.	<p>Eka Bintang Elmaviana, <i>Pengaruh Pola</i></p>	<p>1. Sama-sama menggunakan pendekatan</p>	<p>1. Variabel dependen menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan</p>

	<p><i>Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019.</i></p>	<p>penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan pola asuh sebagai variabel independen.</p>	<p>hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan kompetensi sosial peserta didik.</p>	<p>gobag sodor mampu meningkatkan kompetensi sosial siswa dengan skor rata-rata <i>pretest</i> 97,66 dan <i>posttest</i> menjadi 102,25.</p>
7.	<p>Fitrotin Azizah, <i>Hubungan Antara Theory of Mind dengan Kompetensi Sosial pada Anak</i>, Skripsi, Universitas Islam Negeri</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan kompetensi sosial siswa sebagai</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan <i>theory if mind</i>, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan kompetensi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>theory of mind</i> dengan kompetensi sosial. Jika <i>theory of mind</i> tinggi maka kompetensi sosial</p>

	Sunan Ampel Surabaya, 2020.	variabel dependen	sosial peserta didik sebagai variabel dependen. 2. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi'iyah Jatirejo, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.	juga akan meningkat, sedangkan apabila <i>theory of mind</i> rendah, kompetensi sosial pada anak juga akan menurun.
--	--------------------------------	----------------------	---	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan terkait variabel independen dan variabel dependen dari penelitian tersebut. Pada penelitian yang akan datang lebih di fokuskan pada pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan kompetensi sosial peserta didik sebagai variabel dependen. Penelitian yang akan datang berfungsi sebagai penguat dan

pembaharu. Penguat disini adalah memperkuat penelitian-penelitian terdahulu, sedangkan pembaharu adalah memperbaharui penelitian-penelitian terdahulu dengan memunculkan variabel, lokasi, dan objek penelitian yang berbeda.

## H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diberikan agar tidak terjadi perbedaan pengertian atau kurang jelas makna mengenai judul yang sedang diteliti.<sup>33</sup> Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok penelitian. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Definisi secara Konseptual

- a. Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua sebagai bekal dalam pembentukan karakter.<sup>34</sup> Pola asuh menurut Poerwadarminta adalah suatu model pengasuhan yang digunakan untuk melatih kemandirian anak.<sup>35</sup> Pola asuh adalah cara atau metode interaksi antara orang tua dan anak, dengan tujuan untuk mengubah pola tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua.<sup>36</sup>
- b. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas sosial sehingga mampu melakukan adaptasi atau interaksi di

---

<sup>33</sup> Ismail and Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)* (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 29.

<sup>34</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 185.

<sup>35</sup> Nike Rahmayuni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Dalam Keluarga Di Nagari Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung" (2018), hal. 21.

<sup>36</sup> Muh. Daud, Dian Novita Siswanti, and Novita Maulidya Jalal, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 57.



lingkungan sosialnya.<sup>37</sup> Kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien terhadap orang lain, sehingga seseorang dengan kompetensi sosial lebih mampu menarik perhatian, memiliki empati, bekerja sama, suka menolong, komunikatif dan kooperatif.<sup>38</sup>

## 2. Definisi secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan tiga bagian, masing- masing bagian terdiri atas beberapa sub bab. Adapun uraian mengenai bagian-bagian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Sistematika Pembahasan**

Bagian-bagian	Uraian
Bagian Awal	Meliputi halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

<sup>37</sup> Iswinarti, *Alat Ukur Kompetensi Sosial Untuk Anak Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 5.

<sup>38</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 239.

Bagian Inti	Bab I	Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
	Bab II	Merupakan landasan teori yang meliputi deskripsi teori dan kerangka berfikir.
	Bab III	Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.
	Bab IV	Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan hasil penelitian.
	Bab V	Merupakan pembahasan yang meliputi pembahasan atas rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.
	Bab VI	Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.
Bagian Akhir	Meliputi daftar rujukan, lampiran- lampiran, daftar riwayat hidup.	

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kompetensi Sosial Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol”.